

Pengaruh Penerapan *Environmental, Social, Dan Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Niswah Itsna Rojaba*)

Nurhajati **)

Budi Wahono ***)

Email : niswaaitsna@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of Environmental, Social, and Governance on financial performance with company size as a moderating variable (Empirical study of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used Purposive sampling and obtained 16 companies so as to obtain 80 research data research data. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis techniques uses PLS (Partial Least Square) analysis using SmartPLS 3.0 software. The result this study prove that environmental has an effect on financial performance. Social hasn't effect on financial performance, and governance hasn't effect on financial performance. The result of moderation analysis of company size moderate the effect of environmental on financial performance. While company size cannot moderate the influence of social and governance on financial performance. The implication is that banking companies need to increase awareness of the importance of implementing ESG (Environmental, Social, and Governance) aspects in their operational activities and sustainability reporting, this will increase the trust of investors, stakeholder, the general public and increase the company's performance.

Keywords: *Financial Performance, Environmental, Social, Governance, Company Size*

Pendahuluan

Perusahaan merupakan jenis badan usaha yang didirikan guna melakukan bisnis tetap, selain itu juga diharapkan terus menghasilkan profit. Untuk mengetahui suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan maka dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan diukur karena dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan internal maupun eksternal. Selain itu, beberapa cara yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan, yakni melakukan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Diantara rasio-rasio ini, indikator *Return On Asset (ROA)* yang akan dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Return On Asset (ROA) merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset. Hal ini menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Seorang investor, kreditor, dan manajemen perusahaan sering menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk membuat keputusan strategis. Untuk investor, ROA ditunjukkan dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari investasi kedalam aset.

Berita mengenai *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di Indonesia khususnya berkaitan dengan perbankan, akhir-akhir ini menjadi topik yang semakin relevan dimana dalam penerapan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek *Environmental, Social, dan Governance* dalam strategi investasi berkelanjutan menjadi semakin penting di era modern. Implementasi PJOK ini sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

yang tercantum dalam rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Beberapa faktor yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Semua sumber daya yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan operasionalnya disebut ukuran perusahaan, yang diukur dari total aset, penjualan, nilai saham, dan faktor lain. Total aset didefinisikan sebagai seluruh sumber daya sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasional sebuah perusahaan. Jika semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stakeholder

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) dalam Rahmansyah & Mutmainah (2024) yang menyatakan bahwa semua kepentingan baik kelompok atau individu yang diidentifikasi sebagai penerima atau pemberi pengaruh mencapai tujuan dari perusahaan, sehingga hal ini akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Teori ini menjelaskan keterlibatan aktif dan tekanan dari pemangku kepentingan mempengaruhi operasi suatu perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus beroperasi secara beretika sehingga seluruh kepentingan perusahaan dapat berjalan dengan relevan (Putri & Mayangsari, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (*financial Performance*) adalah tolak ukur yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Tujuan dilakukan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efisiensi penggunaan dana sebuah perusahaan yang dimana dana tersebut dapat berguna bagi manajemen untuk membantu mencapai sebuah berkelanjutan (Putri & Mayangsari, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dinyatakan seperti total aktiva, *Log Size*, nilai pasar dan lain sebagainya. Jumlah total aset perusahaan yang digunakan pada kegiatan operasional dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Bangun et al., 2024). Ukuran perusahaan besar akan mampu bertahan dari sebuah persaingan ekonomi dikarenakan perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pasar. Perusahaan dengan ukuran yang berbeda seringkali memiliki strategi, struktur organisasi, dan juga pola operasional yang berbeda.

Environmental, Social, dan Governance

Informasi pada strategi investasi *Environmental, Social, and Governance* saat ini menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan penting bagi para pemangku kepentingan jika melakukan investasi dengan memperhatikan konsep dan kriteria melalui aspek pada ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (Okalesa et al., 2024).

a Environmental

Menurut Hutosit & Sembiring (2020) dalam Qorib & Mulyani (2024) kinerja lingkungan ialah salah satu kinerja dari perusahaan dalam menyelesaikan dampak lingkungan atas aktivitas dari bisnis yang dijalankan dengan baik, apabila perusahaan menjaga lingkungan dengan baik maka hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan. Pengukuran item *environmental* menggunakan variabel *dummy* yang mana jika 0 maka tidak diungkapkan, dan 1 diungkapkan berikut rumus yang dipergunakan:

$$Environmental = \frac{\sum EVN}{\sum STANDAR GRI}$$

Keterangan:

$\sum EVN$ = Total pengungkapan lingkungan yang diperoleh

$\sum \text{Standar GRI}$ = Total maksimum dari standar GRI

b Social

Tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan menjalankan tanggung jawab sosial dikenal sebagai kinerja sosial (Wulandari et al., 2023). Dengan melakukan hal tersebut perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap produk mereka sehingga reputasi dari perusahaan tersebut akan meningkat dimata pemangku kepentingan. Pengukuran variabel *social* digunakan *dummy variable* yang dimana 0 tidak diungkapkan dan 1 diungkapkan. Berikut ini rumus yang dipergunakan dalam pengukurannya:

$$\text{Social} = \frac{\sum SOC}{\sum \text{STANDAR GRI}}$$

Keterangan:

$\sum SOC$ = Total pengungkapan sosial yang diperoleh

$\sum \text{Standar GRI}$ = Total maksimum dari standar GRI

c Governance

Menurut Al Fatihah & Widiatmoko (2022) seperangkat aturan yang mengatur bagaimana manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya baik secara internal maupun eksternal yang berurusan dengan hak mereka disebut dengan tata kelola atau *governance*. Pengukuran variabel *governance* digunakan *dummy variable* yang mana 0 tidak diungkapkan dan 1 diungkapkan. Berikut digunakan rumus dalam pengukurannya:

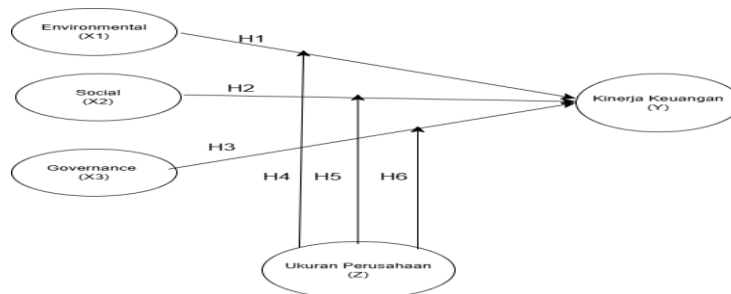
$$\text{Governance} = \frac{\sum CGV}{\sum \text{STANDAR GRI}}$$

Keterangan:

$\sum CGV$ = Total pengungkapan tata kelola yang diperoleh

$\sum \text{Standar GRI}$ = Total maksimum dari standar GRI

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1. Kerangka konseptual diatas dapat diambil

H₁ : Pengaruh *Environmental* terhadap kinerja keuangan

H₂ : Pengaruh *Social* terhadap kinerja keuangan

H₃ : Pengaruh *Governance* terhadap kinerja keuangan

H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *environmental* terhadap kinerja keuangan

H₅ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *social* terhadap kinerja keuangan

H₆ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *governance* terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Jenis Riset

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) tujuan dari menggunakan penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian untuk membuktikan suatu teori, dengan menunjukkan hubungan antar variabel baik itu yang mempengaruhi atau tidak. Seperti

pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, metode yang digunakan oleh peneliti untuk memilih sejumlah item atau individu yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan dikenal dengan sampel. Tujuannya yaitu mengumpulkan data yang akan digunakan untuk melakukan percobaan sesuai dengan keperluan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dokumentasi (Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan) dan selain itu metode penelitian literatur menggunakan penelitian lapangan (diambil dari jurnal, buku, dan internet). Teknik *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel *Purposive* dengan tujuan tertentu yaitu melakukan pendekatan pengambilan sampel dengan jumlah kriteria yang telah diteliti oleh peneliti. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Sektor Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang sejak tahun 2019-2023 secara berturut-turut menyajikan dan mempublikasikan *annual report* per 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan *Sustainability Report* pada tahun 2019-2023.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Rata-Rata	Min	Max	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis
X1 ENV	80	0.309	0.065	0.903	0.187	0.633
X2 SOC	80	0.377	0.111	0.944	0.174	0.742
X3 GOV	80	0.597	0.077	1.000	0.391	-1.825
Y_Kin. Keu	80	1.826	0.016	9.099	1.641	8.615
Z_UP	80	17.994	11.520	21.500	2.886	0.053

Sumber : *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel N atau jumlah data yang diaplikasikan dalam penelitian ini sebanyak 80 data yang didapatkan dari perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA yaitu variabel dependen dengan nilai *minimum* 0.016, nilai *maximum* sebesar 9.099, nilai rata-rata sebanyak 1.826, dan nilai *standar deviasi* sebanyak 1.641. Variabel independen yang pertama yaitu variabel *Environmental* berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa nilai *minimum* 0.065, nilai *maximum* sebesar 0.903. Hal tersebut menunjukkan rentang nilai untuk *Environmental* atau X1 adalah 0.065 sampai dengan 0.903, dengan nilai rata-rata 0.309 dan standar deviasi 0.187. Kemudian pada variabel independen kedua yaitu *social* berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa terlihat bahwa nilai terendah untuk X2 adalah 0.111 dan nilai tertinggi adalah 0.944. Hal tersebut menunjukkan rentang nilai *Social* untuk X2 diantara 0.111 hingga 0.944, dengan nilai rata-rata 0.377 dan standar deviasinya 0.174. Pada variabel ketiga yakni *governance* berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa nilai terendah untuk X3 tercatat sebesar 0.077, sedangkan nilai tertinggi adalah 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai tata kelola untuk X3 adalah antara 0.077 hingga 1.000, serta nilai rata-rata 0.597 dan standar deviasi 0.391. Lalu variabel Kinerja Keuangan (Y) berdasarkan tabel diatas adalah diketahui bahwa nilai terendah dari Y yakni 0.016 dan jumlah tertinggi mencapai 9.099. Hal ini menunjukkan bahwa rentang nilai kinerja keuangan untuk Y berkisar antara 0.016 hingga 9.099, dengan rata-rata 1.826 dan standar deviasi 1.641. Dan yang terakhir untuk variabel Ukuran Perusahaan (Z) berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai terendah dari Z adalah sebesar 11.520 dan nilai tertinggi mencapai 21.500. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan untuk Z memiliki rentang nilai dari 11.520 sampai dengan 21.500, dengan rata-rata 17.994 dan standar deviasi 2.886.

Uji Outer Model

Uji Validitas

a Convergent Validity

Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0.50 dan *outer loading* > 0.70 dinyatakan valid dimana nilai tersebut dipergunakan untuk mengukur hasil *Convergent Validity*, jika kurang dari kriteria tersebut maka dianggap tidak valid (Ghozali & Latan, 2015:76).

Tabel 2 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Konstruk Laten	AVE	Indikasi
<i>Environmental</i> (X1)	1.000	Valid
<i>Social</i> (X2)	1.000	Valid
<i>Governance</i> (X3)	1.000	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	1.000	Valid
Ukuran Perusahaan (Z)	1.000	Valid
Moderasi <i>Environmental</i> (X1*Z)	1.000	Valid
Moderasi <i>Social</i> (X2*Z)	1.000	Valid
Moderasi <i>Governance</i> (X3*Z)	1.000	Valid

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Nilai AVE yang didapatkan pada uji convergent validity diatas adalah > 0.50 untuk semua nilainya sehingga dapat disimpulkan validitas konvergenya terpenuhi atau valid.

Tabel 3 Nilai *Outer Loading*

Ket	Mod X1	Mod X2	Mod X3	X2	X3	X1	Y	Z
X1_Env						1.000		
X2_Soc				1.000				
X3_Gov					1.000			
Y_Kin Keu							1.000	
Z_UP								1.000
Mod. X1	0.814							
Mod. X2			0.956					
Mod. X3		0.919						

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel tersebut lebih dari $\geq 0,7$ yang menunjukkan bahwa semua metrik memiliki validitas yang baik untuk menggambarkan variabel laten.

b Discriminant Validity

Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *cross loading*. *Discriminant Validity* dilihat menggunakan parameter *cross loading* dan akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*). Suatu korelasi dapat diketahui memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai *cross loading* sebesar > 0,7. Kemudian akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015:77).

Tabel 4 Hasil Output Nilai *Cross Loading*

Variabel Konstruk	Mod ENV	Mod GOV	Mod SOC	X2 SOC	X3 GOV	X1 ENV	Y_KIN KEU	Z_UP
X1_ENV	0.262	0.049	0.155	0.710	0.576	1.000	-0.220	0.341
X2_SOC	0.183	-0.074	0.148	1.000	0.441	0.710	-0.103	0.225
X3_GOV	0.056	0.059	-0.071	0.441	1.000	0.576	0.017	0.147
Y_KIN KEU	0.208	0.109	0.052	-0.103	0.017	-0.220	1.000	-0.265
Z_UP	-0.223	-0.068	-0.212	0.225	0.147	0.341	-0.265	1.000
MOD. ENV	1.000	0.648	0.769	0.183	0.056	0.262	0.208	-0.223
MOD. SOC	0.769	0.696	1.000	0.148	-0.071	0.155	0.052	-0.212
MOD. GOV	0.648	1.000	0.696	-0.074	0.059	0.049	0.109	-0.068

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai *cross loading* semua variabel pada uji diatas diketahui sebesar > 0,7 maka disimpulkan validitas diskriminannya terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Nilai Akar AVE (*Average Variance Extracted*)

	Mod. ENV	Mod. GOV	Mod. SOC	X2 SOC	X3 GOV	X1 ENV	Y_KIN	Z_UP
Mod ENV	1.000							
Mod. GOV	0.648	1.000						
Mod. SOC	0.769	0.696	1.000					
X2_SOC	0.183	-0.074	0.148	1.000				
X3_GOV	0.056	0.059	-0.071	0.441	1.000			
X1_ENV	0.262	0.049	0.155	0.710	0.576	1.000		
Y_Kin Keu	0.208	0.109	0.052	-0.103	0.017	-0.220	1.000	
Z_UP	-0.223	-0.068	-0.212	0.225	0.147	0.341	-0.265	1.000

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*) yang telah disajikan dapat diketahui bahwa akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten. Sehingga disimpulkan dapat memenuhi kriteria validitas diskriminannya.

c Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan VIF atau *variance inflation factor* dimana nilai yang diharapkan adalah < 10 atau < 5 dan nilai *tolerance* > 0.10 atau > 0.20.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	VIF
X1_ENV	1.000
X2_SOC	1.000
X3_GOV	1.000
Y_Kinerja Keuangan	1.000
Z_Ukuran Perusahaan	1.000
Moderasi <i>Environmental</i>	1.000
Moderasi <i>Social</i>	1.000
Moderasi <i>Governance</i>	1.000

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel 6 diatas ditunjukkan bahwa variabel yang telah disajikan memiliki nilai VIF sebesar ≤ 5.00 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara setiap variabel yang diuji.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali & Latan (2015:77) uji reliabilitas dapat menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*, dengan *Cronbach Alpha* baik jika nilainya > 0,6 (konstruk dinyatakan reliabel) untuk penelitian exploratory dan > 0,7 untuk penelitian konfirmatori. Selanjutnya untuk *Composite Reliability* baik jika nilainya > 0,7 (konstruk dinyatakan reliabilitasnya tinggi).

Tabel 7 Hasil *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Mod. ENV	1.000	1.000
Mod. GOV	1.000	1.000
Mod. SOC	1.000	1.000
X2_Social	1.000	1.000
X3_Governance	1.000	1.000
X1_Environmental	1.000	1.000
Y_Kinerja Keuangan	1.000	1.000
Z_Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar > 0,6 maka konstruk dinyatakan reliabel. Dan untuk pengujian *Composite Reliability* nilai yang didapatkan adalah sebesar > 0,7 maka konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi maka dinyatakan reliabel.

Uji Inner Model

Uji Determinasi (R-Square)

Hasil dari pengujian R-Square menjadi 3 kriteria yang akan mencakup sebagai berikut ini:

- R-Square dianggap kuat sebesar $> 0,67$.
- Nilai R-Square dianggap moderate atau sedang sebesar $> 0,33$.
- Nilai R-Square dianggap lemah sebesar $< 0,19$.

Tabel 8 Hasil Uji R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Y_KINERJA KEUANGAN	0.210	0.133

Sumber: Output SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat bahwa *Adjusted R-Square* dari hasil diatas ialah 0.133. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki kemampuan untuk menjelaskan Y ialah sebesar 13,3% yang dianggap rendah atau lemah. Dengan demikian variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja keuangan, yaitu sebesar 1,3 % sedangkan 86,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F^2 Effect Size

Pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Effect size* memiliki 3 (tiga) kriteria yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai F^2 sebesar < 0.02 maka dikategorikan kecil atau lemah.
- Apabila nilai F^2 sebesar < 0.15 hingga 0.02 maka dikategorikan pengaruh moderate.
- Apabila nilai F^2 sebesar < 0.35 hingga 0.15 maka dikategorikan memiliki pengaruh kuat.

Tabel 9 Effect Size (F^2)

	Mod ENV	Mod GOV	Mod SOC	X2 SOC	X3 GOV	X1 ENV	Y_KIN KEU	Z UP
Mod. ENV							0.099	
Mod. Gov							0.000	
Mod. Soc							0.027	
X2_SOC							0.007	
X3_GOV							0.031	
X1_ENV							0.092	
Y_KIN KEU								
Z_UP							0.011	

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai X1 terhadap Y adalah 0.092 sehingga *effect size* dengan nilai < 0.15 dan dinyatakan memiliki pengaruh sedang. Nilai X2 terhadap Y adalah 0.007 sehingga *effect size* berada pada nilai < 0.02 disimpulkan memiliki pengaruh sangat lemah. Nilai X3 terhadap Y adalah 0.031 sehingga *effect size* berada pada nilai < 0.15 dinyatakan memiliki pengaruh sedang. Nilai Z terhadap Y adalah 0.011 sehingga *effect size* berada pada nilai < 0.02 disimpulkan memiliki pengaruh sangat lemah. Nilai moderasi *environmental* atau $X1*Z$ terhadap Y adalah 0.099 dikategorikan *effect size* berada pada nilai < 0.15 disimpulkan memiliki pengaruh sedang. Nilai moderasi *social* atau $X2*Z$ terhadap Y adalah 0.027 dikategorikan *effect size* berada pada nilai lemah. Dan nilai pada moderasi *governance* atau $X3*Z$ terhadap Y adalah 0.000 sehingga *effect size* berada pada nilai < 0.15 dinyatakan memiliki pengaruh sangat lemah.

Uji Q^2

Jika variabel endogen memiliki pengukuran reflektif, maka digunakan untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Nilai *Q-Square* dianggap baik jika nilainya lebih besar daripada 0. Uji ini dilakukan pada *Blindfolding* pada *smartPLS*.

Tabel 10 Hasil Uji Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Moderasi Environmental	80.000	80.000	
Moderasi Governance	80.000	80.000	
Moderasi Social	80.000	80.000	
X2_SOCIAL	80.000	80.000	
X3_GOVERNANCE	80.000	80.000	
XI_ENVIRONMENTAL	80.000	80.000	
Y_KINERJA KEUANGAN_	80.000	72.584	0.093
Z_UKURAN_PERUSAHAAN	80.000	80.000	

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Hasil perhitungan *Q-Square* pada tabel 10 sebesar 0.093 atau 9,3%, menghasilkan kesimpulan bahwa model yang digunakan hanya dapat menjelaskan informasi dalam data penelitian berkisar 9,3% jika nilai prediktif penelitian ini cukup baik dengan $Q-Square > 0$. Sedangkan 90,7% terakhir berada diluar variabel penelitian yang belum diujikan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai *T-Statistic* dari *path coefficient* variabel independen terhadap variabel Dependen, dapat dilakukan perbandingan dengan t-tabel untuk mendapatkan hasil analisis. Cara diterimanya hipotesis ini adalah dengan nilai *P-Value* harus tidak lebih dari 5% atau 0.05. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis menggunakan *Bootstrapping* pada *SmartPLS 3.0*.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Bootstrapping*

	<i>Original Sample</i>	Rata-Rata	Standar Deviasi	T-Statistik	P Values
Moderasi ENV	0.596	0.690	0.260	2.297	0.022
Moderasi GOV	-0.007	0.000	0.261	0.026	0.979
Moderasi SOC_	-0.282	-0.357	0.261	1.079	0.281
X2_Soc -> Y	0.112	0.121	0.133	0.841	0.401
X3_Gov -> Y	0.207	0.200	0.211	0.982	0.327
X1_Env -> Y	-0.466	-0.467	0.213	2.188	0.029

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environmental* terhadap kinerja keuangan

Pada variabel X1 *Env* terhadap Y diketahui memiliki *P-Values* sebesar 0.029 dengan nilai $P-Values < 0.05$, kemudian signifikansi *t-statistic* $2.188 > 1.96$. Artinya H1 diterima dimana *Environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

2. Pengaruh *Social* terhadap kinerja keuangan

Pada variabel X2 *Soc* terhadap Y diketahui memiliki *P-Values* sebesar 0.401 dengan nilai $P-Values > 0.05$, kemudian signifikansi *t-statistic* sebesar $0.841 < 1.96$. Artinya H2 ditolak dimana *Social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

3. Pengaruh *Governance* terhadap kinerja keuangan

Pada variabel X3 *Gov* terhadap Y diketahui memiliki *P-Values* sebesar 0.327 dengan nilai $P-Values > 0.05$, kemudian signifikansi sebesar $0.982 < 1.96$. Artinya H3 ditolak dimana *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Environmental* terhadap kinerja keuangan

Pada variabel moderasi *env* terhadap Y diketahui memiliki *P-Values* sebesar 0.022 dengan nilai $P-Values < 0.05$, kemudian signifikansi *t-statistic* sebesar $2.297 > 1.96$. Artinya H4 diterima dimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *environmental* terhadap kinerja keuangan (Y).

5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Social* terhadap kinerja keuangan

Pada variabel moderasi *soc* terhadap Y diketahui memiliki *P-Values* sebesar 0.281 dengan nilai $P-Values > 0.05$, kemudian signifikansi *t-statistic* $1.079 < 1.96$. Artinya H5 ditolak dimana ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *social* terhadap kinerja keuangan (Y).

6. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Governance* terhadap kinerja keuangan

Pada variabel moderasi *gov* terhadap *Y* diketahui memiliki *P-Values* sebesar 0.979 dengan nilai *P-Values* > 0.05, kemudian signifikansi *t-statistic* sebesar $0.026 < 1.96$. Artinya H_6 ditolak dimana ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *governance* terhadap kinerja keuangan (*Y*).

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas ditunjukkan variabel *Environmental* (*X1*), *Social* (*X2*), *Governance* (*X3*), Kinerja Keuangan (*Y*), dan Ukuran Perusahaan (*Z*) dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa variabel *Environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel *Environmental* terhadap kinerja keuangan. Hal ini sangat sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa terdapatnya hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja operasional perbankan. Minat dan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi keberkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan juga dapat berdampak pada seberapa aktif perusahaan perbankan dalam memperhatikan kondisi lingkungan disekitar operasional perusahaannya (Wulandari et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023) dan (Sari & Maryama, 2024).

Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa variabel *Social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya tingginya kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dari perusahaan perbankan seperti memerlukan biaya yang dikeluarkan untuk gaji sangat besar, misalnya seperti peningkatan gaji untuk menjamin keadilan dan kesetaraan pendapatan, serta penyediaan sertifikasi atau pelatihan pengembangan keterampilan bagi karyawan, dan lain sebagainya. (Ariasinta et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Wulandari et al., 2023), (Annisawanti et al., 2024), dan (Utomo, 2024).

Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya perusahaan yang ditandai dengan mekanisme tata kelola yang tidak memadai cenderung menghadapi konflik kepentingan yang meningkat dan mengakibatkan kinerja keuangan berkurang. Memperkuat tata kelola tentunya juga tidak membutuhkan biaya yang kecil pada tahap awal, hal ini kemungkinan menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan pada awal penerapan atau pengungkapan laporan keberkelanjutan untuk mendapatkan tata kelola yang lebih baik pada suatu perusahaan (Sari & Maryama, 2024).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *Environmental* terhadap kinerja keuangan. Perbankan yang besar dan menerapkan pelaporan kinerja lingkungan (*environmental*) terhadap pelaporan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam bentuk laporan keberkelanjutan atau *sustainability report* nya dengan baik mampu memimpin pasar global, memiliki kemampuan keberkelanjutan yang tinggi, pasar yang luas, dan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil atau perusahaan yang belum menerapkan konsep pelaporan keberkelanjutan dan ESG (*Environmental, Social, and Governance*)

dengan baik (Ariasinta et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Annisawanti et al., 2024) dan (Qorib & Dwi Mulyani, 2024).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Social* terhadap kinerja keuangan. Pada dasarnya, salah satu hal menarik perhatian pemerintah dan masyarakat adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar tentu akan menghadapi tuntutan untuk menunjukkan kinerja yang baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Sa'adah & Sudiarto, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sa'adah & Sudiarto, 2022) dan (Amartiya & Minan, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *social* terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Governance* terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian kali ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan belum menjadi peran yang signifikan dalam memoderasi tata kelola dalam ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap laporan keberkelanjutan. Perihal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa pemangku kepentingan atau investor bahwa pengungkapan di Indonesia belum dapat dijadikan masalah penting bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan lebih lanjut (Damara & Novianti, 2024). Hasil studi ini sejalan dengan (Gharchia & Mindosa, 2023) dan (Qorib & Mulyani, 2024).

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa:

1. *Environmental* (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) secara positif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. *Social* (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
3. *Governance* (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *environmental* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *social* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Keterbatasan

Didapatkan hasil pada penelitian ini jauh dari kata ideal. Hal ini dikarenakan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada perbankan, temuan dan hasil tersebut tidak dapat disetarakan pada semua faktor selain perbankan.
2. Penelitian ini mencakup periode lima tahun menunjukkan bahwa tidak dapat menangkap kondisi yang memerlukan pengamatan lebih lama. Sehingga hasil yang diperoleh juga belum dapat digeneralisasikan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor internal guna memahami pengaruh strategi investasi *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan.

Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang akan datang berdasarkan temuan yang telah dibahas sebelumnya:

1. Peneliti selanjutnya berpotensi menggunakan variabel independen lain seperti nilai perusahaan, Risiko Investasi dan kemungkinan yang memiliki dampak lebih besar pada kesuksesan *financial*.
2. Meningkatkan populasi industri secara keseluruhan sehingga dapat digeneralisasikan ke industri lain, tidak hanya sektor perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian untuk memasukkan industri sektor lain selain perusahaan perbankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya berpotensi menambahkan variabel dependen selain indikator ESG.

Referensi

- Al Fatihah, & Widiatmoko. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021. *JASMIEN: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 571–586.
- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702>
- Ariasinta, T., Indarwanta, D., & Utomo, H. J. N. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Dan Intellectual Capital Terhadap Firm Value Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2018-2022). *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22(2), 255. <https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12832>
- Bangun, Y. B., Katharina, N., & Siringo-Ringo, E. D. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9269–9279. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10939>
- Damara, K., & Novianti, N. (2024). *Pengaruh Esg Dan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 23(Vol. 25 No. 1 (2024): Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda Ke 82 Tahun 2024), 5.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Gharchia, S. E. De, & Mindosa, B. (2023). Pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 68–86. <https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092>
- Ghozali, & Latan. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit-Undip.
- Okalesa, Raha, E., & Irman, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal Perusahaan pada Sub-sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. 4(1), 30–39. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>

- Putri, S. R., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Pertanggungjawaban Environmental, Social dan Governance (ESG), Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *Ekonomi Digital*, 2(2), 129–144. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.108>
- Qorib, F., & Dwi Mulyani, S. (2024). Pengaruh Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 709–720. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19492>
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- Sari, & Maryama. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 318–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. In *alfabeta*, cv. ALFABETA, CV.
- Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 2(1), 52–61. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE>
- Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, I. (2023). Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 56–78.

Niswah Itsna Rojaba *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Nurhajati**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Budi Wahono ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma